

PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK N 1 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER

Irma Wulandari ¹

Abstrak

Irma Wulandari, Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser. Di bawah bimbingan Hj.Hairunnisa,S.Sos.,MM selaku pembimbing I dan Kadek Dristiana, S.Sos.,Med.Kom selaku pembimbing II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser?”. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi antar pribadi antara guru bimbingan konseling (BK) dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser sudah terjalin dengan baik walaupun ada siswa yang tidak mau terbuka sepenuhnya tetapi secara keseluruhan sudah berjalan dengan efektif.

Kesimpulan penelitian ini adalah peran komunikasi antar pribadi antara guru bimbingan konseling (bk) dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat berperan penting, komunikasi yang dilakukan juga tidak membedakan siswa satu dengan yang lainnya, selain itu terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi antara guru bk dan siswa terhadap peningkatan kedisiplinan siswa,dan secara keseluruhan peran komunikasi antar pribadi antara guru bk dan siswa yang dilakukan sudah baik dan berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : *Komunikasi Antar Pribadi, Kedisiplinan Siswa*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sie_wulan@rocketmail.com

PENDAHULUAN

Proses interaksi dengan dunia luar yang hadir melalui komunikasi membuat seseorang dapat memahami dan berhadapan dengan objek di lingkungannya. Tidak hanya sebatas objek eksternal, komunikasi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya juga memberikan pemahaman atas siapa dirinya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan komunikasi yaitu penemuan diri (*personal discovery*), “salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut personal discovery yaitu bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar diri sendiri selain juga tentang orang lain” (Devito,2011:30).

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung (Mulyana,2005:73). Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang pada “Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia”. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan siswa di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Tanah Grogot Kabupaten Paser dengan jumlah siswa keseluruhannya adalah 1016 siswa. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang menerapkan disiplin sangat tinggi bagi siswanya. Ada 3 disiplin yang diterapkan di sekolah ini, yaitu disiplin dalam hal kerajinan, disiplin sikap, serta disiplin dalam kerapian.

Meskipun SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser merupakan sekolah yang menerapkan disiplin tinggi, namun tetap masih saja ada siswa sekolah ini yang disiplinnya masih kurang, khususnya adalah siswa kelas X Teknik

Komputer dan Jaringan (TKJ 2). Seperti masih banyaknya siswa kelas X TKJ 2 yang masih kurang disiplin dalam berbagai hal, diantaranya adalah masih kurangnya disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah, kurangnya disiplin siswa dalam hal masuk sekolah yaitu masih sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau alpha, selain itu masih ada juga siswa yang masih sering terlambat datang ke sekolah. Kurangnya disiplin tidak hanya terjadi pada siswa dengan prestasi rendah, tetapi siswa yang memiliki prestasi di kelas atau siswa dengan peringkat teratas di kelas juga terkadang masih melakukan ketidaksiplinan di sekolah. Maka dari itu siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ 2) ini sangat memerlukan pengarahan yang lebih untuk meningkatkan kedisiplinannya. Karena itu Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru BK dan Siswa sangatlah penting agar siswa kelas X TKJ yang disiplinnya masih kurang dapat lebih meningkat lagi.

Dalam bimbingan konseling menggunakan teknik berkomunikasi interpersonal dimana komunikasi lebih *intens* atau mendalam antara siswa dan guru bimbingan, tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan untuk mudahnya terjalin hubungan diadik. Seorang guru konselor atau guru bimbingan konseling tentu harus betul-betul memperhatikan pendekatan komunikasi interpersonal seperti apa yang digunakan agar dapat tepat sasaran dan efektif. Dalam pendekatan-pendekatan ini ada berbagai bentuk pendekatan seperti informatif, dialogis, dan persuasif. Dalam hal ini komunikator berperan penting untuk menentukan keberhasilan untuk mempengaruhi komunikan sebagaimana yang diinginkan oleh komunikator.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser”.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Penetrasi Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori komunikasi antar pribadi. Teori komunikasi antar pribadi yang digunakan adalah teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Irwin dan Dalmis A. Taylor pada tahun 1973 (dalam Budayatna dan Ganiem, 2011:225).

Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan dan pemutusan hubungan antar pribadi. Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya di permukaan ketingkat yang akrab mengenai pertukaran sebagai fungsi baik mengenal hasil yang segera maupun yang diperkirakan. Perkiraan meliputi estimasi mengenai hasil-hasil yang potensial dalam wilayah pertukaran yang lebih akrab.

Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung.

(Mulyana,2005:73) sedangkan Joseph A. Devito dalam bukunya “ *The Interpersonal Communication Book* “ (Devito, 1989 : 4) mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai : “ proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika “.

Jenis-Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi mempunyai jenis-jenis yang berbeda dengan bentuk komunikasi lain. Menurut Onong (2003:62) menyatakan bahwa secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu: Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi triadic (*Triadic Communication*).

Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Judy C. Pearson (Riswandi,2013:66) ada enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu : Komunikasi Antar Pribadi dimulai dalam diri pribadi/*self*, Komunikasi Antar Pribadi bersifat transaksional, Komunikasi Antar Pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, Komunikasi Antar Pribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi, Komunikasi Antar Pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya (*Interdependen*) dalam proses komunikasi, serta Komunikasi Antar Pribadi tidak dapat diubah maupun diulang (*Irreversible*).

Ciri-Ciri Dan Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut De Vito dalam Liliweri (1997:13) yaitu :

1. Keterbukaan (*Openess*)
2. Empati (*Empathy*)
3. Dukungan (*Suppotivenes*)
4. Sikap positif (*Positiveness*)
5. Kesamaan (*Equality*)

Sifat-sifat komunikasi antar pribadi secara ringkas menurut Liliweri,(1997:31) yaitu :

- a. Komunikasi antar pribadi melibatkan didalamnya perilaku verbal maupun non verbal.
- b. Komunikasi antar pribadi melibatkan perilaku spontan, perilaku didasarkan faktor kebiasaan (*scripted*) dan perilaku didasarkan pada beberapa pertimbangan kognitif (*contrived*).
- c. Komunikasi antarpribadi sebagai suatu proses yang berkembang.
- d. Komunikasi antarpribadi harus menghasilkan umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi.
- e. Komunikasi antarpribadi biasanya diatur dengan tata aturan yang bersifat *intrinsic* (standard perilaku yang dikembangkan oleh seseorang sebagai pandu bagaimana mereka melakukan komunikasi) dan *ekstrinsik* (standard perilaku yang timbul karena adanya pengaruh pihak ketiga sehingga komunikasi harus diperbaiki atau bahkan dihentikan).

- f. Komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya suatu tindakan.
- g. Komunikasi antar pribadi merupakan persuasi antar manusia.

Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Setiap komunikasi memiliki tujuan tidak terkecuali komunikasi antar pribadi. Menurut Riswandi (2009:87) ada 6 tujuan dari komunikasi antarpribadi, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
2. Mengetahui dunia luar
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku
5. Bermain dan mencari hiburan
6. Membantu

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa saat terlibat komunikasi interpersonal adalah untuk mendapatkan kesenangan, untuk membantu dan mengubah tingkah laku seseorang. Tujuan ini boleh dipandang sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal yang berasal dari pertemuan interpersonal, diantaranya belajar, mempengaruhi, mengubah sikap, bermain, dan menemukan diri dan dunia luar, serta membentuk dan memelihara hubungan.

Hambatan dalam Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Sunarto (2003:17) ada 3 aspek yang termasuk dalam hambatan komunikasi interpersonal, yaitu : Hambatan mekanik, Hambatan Semantik, dan Hambatan manusiawi. Hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses komunikasi interpersonal. Maka dari itu perlu diperhatikan oleh setiap individu yang melakukan komunikasi interpersonal, agar saat melakukan komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Jalaludin Rakhmad (2001:129) mengemukakan beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal, antara lain :

1. Sikap tidak percaya
2. Sikap tidak suportif
3. Sikap tertutup.

Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi peran ialah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai pemimpin apakah orang itu dapat

meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Menurut Soekanto (2005:137) peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

Melihat dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu atau kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya. Peran komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini merupakan peran yang sangat penting, karena peningkatan kedisiplinan siswa tidak akan terjadi jika tidak adanya peran komunikasi antar pribadi yang baik antara guru dengan siswa didalamnya.

Pengertian Disiplin Siswa

Menurut Siswanto (2001) disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa.

Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Maman Rachman(1999:83) mengemukakan tujuan disiplin sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan yang benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru juga harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didiknya. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dengan disiplin, anak didik akan bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas sekolah. Karena fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah.

Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa indisiplin adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru.
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, yaitu kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, misalnya siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.

Perilaku tidak disiplin bisa juga disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

Fokus penelitian untuk Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten diambil berdasarkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi yaitu:

1. Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi
 - a. Keterbukaan
 - b. Empati
 - c. Sikap mendukung
 - d. Sikap Positif

Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua objek yang dijadikan pengamatan, melainkan hanya sebagian dari objek yang diamati. Informan menurut Moleong (2004:90) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat

informal. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang diperoleh, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain. penunjukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik Purposive Sampling. Adapun dalam penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2006:96) bahwa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin yang bersangkutan sebagai orang yang memiliki kuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan diperlukan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun jenis-jenis data tersebut antara lain;

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari key in for man Dan informan yang dijadikan objek penelitian data tersebut.
2. Data sekunder yaitu (buku, literatur, jurnal dll) Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang di peroleh dari metode dokumentasi. Dokumentasi berupa penelitian kepustakaan,yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literatur, serta yang di download darisituis-situs internet (website), jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan penelitian ini.

Adapun dalam penentuan informan dilakukan secara purposive sampling. Sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2006:96) bahwa purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin yang bersangkutan sebagai orang yang memiliki kuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

a. Penelitian lapangan berupa

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Teknik analisis data

Teknik analisi yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Joseph A. Devito dalam bukunya “ *The Interpersonal Communication Book* “ (Devito, 1989 : 4) mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai : “ proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik

seketika “. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru BK dan siswa merupakan komunikasi secara tatap muka yang memfokuskan pada proses interaksi yang terjadi secara langsung sehingga bisa mengetahui respon atau tanggapan yang muncul setelah pesan-pesan tersebut disampaikan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu 1 orang guru bimbingan konseling (BK) 1 orang wali kelas dan 6 orang siswa dimana masing-masing adalah 3 siswa yang memiliki prestasi atau peringkat teratas di kelas dan 3 siswa dengan peringkat paling bawah di kelas X TKJ 2. Guru BK yang menjadi informan merupakan guru BK yang khusus menangani anak kelas X di SMKN 1 Tanah Grogot. Sedangkan guru wali kelas yang menjadi informan merupakan guru Wali Kelas dari kelas X TKJ 2. Sedangkan siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi yang menjadi informan yaitu merupakan siswa yang memiliki peringkat teratas dan peringkat terbawah namun sama-sama memiliki catatan pada guru BK bahwa pernah melakukan ketidakdisiplinan di sekolah.

Komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan oleh guru BK dan siswa merupakan suatu pembicaraan yang bersifat pribadi, dimana saat siswa menceritakan masalah pribadi, masalah dengan temannya ataupun masalah akademis di sekolah yang memerlukan perhatian penuh, saran serta motivasi untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Hal tersebut dilakukan guru bimbingan konseling sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah – masalah yang mereka hadapi, agar siswa mampu menyelesaikan masalah dan tetap bisa bersikap positif.

Pendekatan komunikasi persuasif sangatlah di perlukan dalam melakukan bimbingan konseling. Walaupun guru BK sudah melakukan pendekatan persuasif namun peneliti melihat dan menemukan bahwa pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru BK masih kurang, terbukti bahwa masih ada siswa yang masih belum mau terbuka sepenuhnya pada saat bimbingan konseling. Peneliti juga menemukan bahwa guru BK masih kurang mampu untuk menjalankan perannya sebagai guru BK dikarenakan guru BK tersebut kurang memiliki pengalaman dalam melakukan bimbingan konseling, serta kurangnya pelatihan-pelatihan yang didapat oleh guru BK tersebut dalam menangani siswa-siswi bimbingannya.

Dalam komunikasi antar pribadi terdapat teori penetrasi sosial dimana isi dari teori tersebut yaitu proses dimana orang saling mengenal satu dengan yang lainnya (Irwin dan Dalmas A. Taylor pada tahun 1973 (dalam Budayatna dan Ganiem, 2011:225). Menurut teori ini juga, komunikasi penting dalam mengembangkan hubungan dan memelihara hubungan-hubungan antar pribadi.

Dalam kaitannya dengan teori penetrasi sosial yang terdapat 4 tingkatan pada proses penetrasi sosial, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dari 4 tingkatan yang ada terdapat dua tingkatan yang menurut peneliti lebih tepat yaitu adalah strategi yang paling utama tentang interaksi dan tingkat yang terakhir adalah perkembangan hubungan yang sedang tumbuh. Dimana pada 2 tingkatan ini jelas terlihat bahwa peran komunikasi antar pribadi antara guru bk dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa jarang sekali terjadi konflik, guru BK juga memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap siswanya. Dan pada tahapan

tingkat selanjutnya atau yang terakhir yaitu perkembangan hubungan antara guru BK dan siswa dimana masing-masing sudah mampu saling terbuka satu dengan yang lainnya. Walaupun dari siswa dengan prestasi terbawah dikelasnya belum mau sepenuhnya terbuka pada setiap permasalahan yang ada. Selain itu juga siswa yang prestasinya rendah dikelas maupun siswa dengan prestasi teratas dikelas sama-sama sudah mampu mengekspresikan dirinya di sekolah juga pada guru bimbingan konseling. Dimana pada saat dilakukan bimbingan konseling siswa sudah mau bersikap terbuka serta mau mendengarkan dan menuruti nasihat yang diberikan oleh guru bimbingan konseling tersebut. Dan siswa yang tidak berprestasi dikelas juga mau bersikap terbuka walaupun tidak sepenuhnya terbuka dalam segala hal namun siswa tersebut mau untuk mendengarkan dan menuruti nasihat dari guru BKnya.

Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Terdapat beberapa ciri-ciri komunikasi antar pribadi, lebih jelasnya lagi dapat di lihat menurut De Vito dalam Liliweri (1997:13) yaitu :

1. Keterbukaan (Openess)

Keterbukaan sangat diperlukan untuk membina komunikasi antar pribadi yang efektif antara guru BK dan siswa. Sikap terbuka ini akan menjadi penghubung dan faktor tercapainya tujuan utama yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada wawancara diatas guru BK sebenarnya sudah melakukan yang terbaik yaitu membuat siswa mau untuk lebih terbuka padanya. Walaupun pada awalnya siswa belum mau bersikap terbuka namun pada saat keesokannya siswa mau dan sudah mampu bersikap lebih terbuka pada guru BK , sehingga guru BK dapat dengan mudah mengarahkan siswanya kearah yang positif. Namun sikap terbuka ini tidak sepenuhnya di lakukan oleh siswa, karena masih ada siswa yang tidak bersikap terbuka sepenuhnya yaitu adalah siswa dengan prestasi terbawah dikelasnya, dari hasil pengamatan peneliti hal ini dikarenakan guru bk yang kurang cekatan dalam menangani siswa yang tidak mau terbuka,guru BK juga kurang memiliki pengalaman atau kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam mennagani siswa bimbinganny. Selain itu sikap yang masih kurang terbuka dari siswa juga berasal dari siswanya sendiri yaitu pada saat ada masalah beberapa siswa masih takut untuk terbuka dan menceritakan semua masalahnya pada guru bimbingan konseling.

2. Empati (Empathy)

Dalam hal ini antara guru BK dan siswa yang berprsetasi maupun tidak berprestasi sudah terjalin komunikasi yang baik. Guru BK telah mampu memahami dan mengenal kepribadian dari masing-masing siswa bimbingannya. Seperti saat terjadi bimbingan konseling dan siswa menceritakan apa yang menjadi permasalahannya baik itu permasalahan disekolah maupun dirumah, guru BK sudah mampu menunjukkan sikap dengan mengambil tindakan yaitu merangkul, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut,memberikan motivasi serta melakukan kunjungan atau visit agar dapat langsung mengetahui permasalahan siswa tersebut.

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan antar pribadi yang efektif ditandai dengan adanya dukungan. Masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki satu pemahaman yaitu saling mendukung interaksi. Dukungan yang diberikan oleh guru BK sangat diperlukan oleh siswa baik siswa yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi. Dengan mendapatkan dukungan maka siswa akan merasa dipedulikan dan diperhatikan oleh guru BK. Siswa berprestasi maupun siswa yang tidak berprestasi dikelas sama-sama mampu memahami sikap mendukung yang ditunjukkan oleh guru BK, sehingga membuat mereka lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat lebih meningkatkan kedisiplinan mereka.

4. Sikap positif (*Positiveness*)

Dalam hal ini guru BK juga sudah mampu menunjukkan sikap positif dengan bentuk tindakan, sikap serta dorongan pada siswanya. Sikap positif yang diperoleh siswa dari guru BK antara siswa yang tidak berprestasi maupun siswa yang berprestasi adalah sama, dan tidak dibedakan satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan tentang peran komunikasi antar pribadi antara guru bimbingan konseling (BK) dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi antar pribadi yang terjadi antara guru BK dan siswa merupakan suatu proses komunikasi dengan melakukan interaksi secara langsung yang melibatkan individu-individu yang tidak hanya bermasalah atau tidak berprestasi tapi juga melibatkan siswa siswi yang berprestasi di kelas.
2. Secara keseluruhan peran komunikasi antar pribadi berperan penting dalam proses komunikasi antar pribadi antara guru BK dan siswa. Guru BK juga berperan aktif dalam komunikasi tersebut.
3. Peran Komunikasi Antar Pribadi antara guru BK dan Siswa kelas X TKJ 2 dalam pelayanan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik dan efektif karena dapat memberikan sikap positif, dukungan serta motivasi dari guru BK kepada siswa siswi bimbingannya di SMK N 1 Tanah Grogot.
4. Terdapat hubungan antara komunikasi antar pribadi antara guru bk dan siswa terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Ketika proses komunikasi antar pribadi berjalan secara efektif, maka akan mempengaruhi peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena ketika komunikasi antar pribadi antara guru bk dan siswa berjalan efektif maka akan tercipta suasana yang nyaman dan sangat mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Apabila di antara keduanya saling akrab, tentu mereka akan lebih terbuka untuk berbicara ketika menghadapi kendala dalam kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.

SARAN-SARAN

Dari kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan guru BK SMK N 1 dapat lebih memaksimalkan kinerjanya dengan terus melakukan pembinaan pada siswa bimbingannya agar siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinan mereka.
2. Bagi guru BK diharapkan dapat memberikan pengarahan yang lebih khusus lagi serta bagi siswa yang masih sering melakukan tindakan ketidaksiplinan agar siswa tersebut dapat memperbaiki dan merubah sikap menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi siswa khususnya siswa dengan prestasi rendah di kelasnya diharapkan dapat lebih terbuka dalam setiap permasalahan agar memudahkan guru BK dalam mengambil tindakan untuk menangani permasalahan atau ketidaksiplinan yang dilakukan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melihat bagaimana fenomena komunikasi antar pribadi yang terjalin antara guru BK dengan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W , Suranto. 2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arni, Muhammad. 2002. *Komunikasi Organisasai*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Budayatna, Muhammad dan Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya
- Moelong, Lexy.J .2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmad, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____,. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- _____,. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekanto. Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Radja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang : Unnes Press
- Suyanto, Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara 2003

Sumber Internet:

1. Definisi Disiplin

<http://www.dosenpendidikan.com/disiplin-9-pengertian-menurut-para-ahli-macam-manfaat-tujuan/> (akses 27 Februari 2017)

<http://didefinisipengertian.blogspot.co.id/2015/06/definisi-disiplin-pengertian-menurut-ahli.html?m=1> (akses 27 Februari 2017)

2. Tujuan Disiplin

<http://javafardyanz.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-disiplin-dan-penerapannya.html?m=1> (akses pada 28 Februari 2018)

3. Pentingnya Disiplin

<http://sahatmanalu180480.blogspot.co.cid/2013/01/bagaimana-seharusnya-guru.html?m=1> (akses 28 Februari 2017)

4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Disiplin Siswa

<http://kajiankedisiplinan.blogspot.co.id/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html?m=1> (akses 28 Februari 2017)

Jurnal Ilmiah:

Sulaeman,2016. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru BK dan Siswa Dalam Mencegah Peningkatan Perilaku Lesbi dan Gay Di SMK Kesehatan Samarinda Kelas XII Program Studi Analisis Kesehatan”

Anggi Annisa Febriati, 2014. “ Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang”